

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan terkait pembahasan terhadap penelitian tentang bagaimana persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan dalam perspektif PKn. Simpulan yang diuraikan dalam bab ini diperoleh melalui proses pengambilan data, pengolahan data, dan menggunakan teknik pengambilan kesimpulan sebagaimana metode penelitian yang digunakan. Bab ini juga memuat implikasi dari penelitian yang kemudian memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait penelitian ini untuk meluaskan kemanfaatan yang dapat ditindaklanjuti.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan dalam perspektif PKn ditinjau melalui beberapa indikator, yakni persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap kedudukan ideologi negara dalam islam, pelaksanaan politik kenegaraan dalam islam, sistem hukum dan peradilan dalam islam, dan aspek kewarganegaraan dalam Islam. Melalui teknik pengambilan data, peneliti menyimpulkan bahwa kader Partai Keadilan Sejahtera memiliki persepsi islam moderat. Implikasi dari persepsi islam moderat adalah penerapan prinsip kenegaraan dilaksanakan secara kontekstual. Prinsip *wasathiyah* (pertengahan) menjadi persepsi kelompok islam modern termasuk para kader Partai Keadilan Sejahtera

Hal yang memberikan pengaruh dalam menjadi faktor pembentuk persepsi kader Partai Keadilan Sejahtera dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hal yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan struktur kognisi dan interpretasi dari kader Partai Keadilan Sejahtera dari dalam pengaruh individu. Faktor eksternal meliputi hal-hal diluar bagian dari individu yang juga memberikan pengaruh dalam proses pembentukan persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan. Berdasarkan hasil temuan, modus data yang paling sering tampil adalah faktor

eksternal yang paling memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera.

Indikator yang digunakan untuk membahas bagian ini adalah meliputi penerapan ideologi kebangsaan ideal, pelaksanaan politik ideal, sistem hukum dan peradilan ideal, dan penanaman ideologi dan karakter kebangsaan yang ideal. Konsep bernegara ideal menurut persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera secara konseptual adalah kehidupan bernegara yang dilandasi oleh nilai-nilai agama islam. Hal itu sesuai dengan haluan partai yang menjadikan islam sebagai prinsip dasar dan tujuan politik. Kader Partai Keadilan Sejahtera menerima konsep berbangsa bernegara dengan segala ketentuan yang ada didalamnya, namun kader Partai Keadilan Sejahtera senantiasa berusaha untuk mewujudkan tujuan politiknya untuk mewujudkan cita-cita kenegaraan yang ideal.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum sebagaimana yang dijelaskan diatas, berikut ini akan peneliti uraikan simpulan khusus yang peneliti deskripsikan berdasarkan pengembangan rumusan masalah dengan hasil analisis pendekatan teori dan telaah fakta lapangan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

1. Persepsi kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap ideologi kenegaraan adalah memandang Pancasila sebagai suatu sistem nilai yang harus ditaati sebagai sebuah konsesus dan kesepakatan. Pancasila memiliki kedudukan yang tinggi sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Kader Partai Keadilan Sejahtera tidak menolak nilai-nilai idiil Pancasila, karena tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. Pelaksanaan politik kenegaraan melalui sistem demokrasi dipandang sebagai langkah strategis dalam implementasi politik negara. Pelaksanaan demokrasi tidak menyalahi prinsip *siyasi islam*. Kader Partai Keadilan Sejahtera memandang hukum kenegaraan sebagai regulasi operasional yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai warga negara yang baik, hukum kenegaraan wajib ditaati ketika tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. Apabila bertentangan, secara konstitusional dapat mengajukan perubahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi politik Partai Keadilan Sejahtera meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

eksternal adalah faktor-faktor yang memberikan pengaruh secara intervensi dari luar faktor diri, diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan kerja, faktor latar belakang pendidikan, dan faktor latar belakang sosial budaya. Faktor internal adalah hal yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi yang muncul dari pengaruh proses kognisi atau interpretasi sendiri, diantaranya meliputi faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor keyakinan, dan faktor pengambilan keputusan.

3. Konsep bernegara ideal menurut kader Partai Keadilan Sejahtera meliputi penerapan ideologi Pancasila secara konsekuen, sesuai dengan amanat ideologis Pancasila sebagai konsensus nasional sejak awal kemerdekaan. Pelaksanaan demokrasi dan politik kenegaraan wajib dilaksanakan dengan pemenuhan prinsip dasar politik yang jujur, akuntabel, dapat dipertanggung jawabkan. Prinsip yang dapat dilaksanakan misalnya dengan penerapan *maqasid syari'ah* dalam segala penerapan kebijakan politik. Pembentukan hukum dan pelaksanaan sistem peradilan harus diisi oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas dan profesional dalam bidangnya. Penerapan sistem peradilan harus menjunjung nilai-nilai keadilan. Penanaman ideologi dan karakter kebangsaan harus dilakukan dengan konsekuen dan berkelanjutan, melibatkan pihak-pihak strategis dalam upaya mencetak warga negara yang baik.

5.2 Implikasi

Melalui pemahaman tentang tinjauan kontekstual terhadap persepsi politik dari kader partai politik, didapatkan beberapa implikasi penelitian. *Pertama*, persepsi kader Partai Keadilan Sejahtera dapat diterjemahkan pada konsepsi objektifikasi cita-cita kader Partai Keadilan Sejahtera sebagai transposisi atau penerjemahan keinginan atau cita-cita kenegaraan PKS agar dapat diterima oleh ruang publik. Implikasinya adalah bahwa persepsi politik harus didasari dengan pemahaman berbasis analisa data dan fakta juga keyakinan politik yang baik dan mendalam bukan hanya pada dogma yang tidak bertanggung jawab, sehingga mampu diterjemahkan makna dan maksud persepsi tersebut.

Kedua, ada beberapa faktor dalam pembentukan persepsi diantaranya adalah faktor internal dan faktor interna. Beberapa faktor internal tersebut misalnya adalah pengalaman kognisinya, pemahaman awalnya terhadap suatu konsep, penambahan informasi yang ia dapatkan melalui proses kognisi dengan membaca, menyimak, dan mengamati. Faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh-pengaruh yang berpengaruh pada karakteristik dari persepsi politik yang dipengaruhi oleh aspek-aspek diluar dari pengendalian diri, misalnya latar belakang lingkungan sosial dan faktor eksternal lainnya. Implikasi dari bahasan ini adalah bahwa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan persepsi sangat luas yang melingkupi faktor internal dan eksternal

Ketiga, cita-cita konsep kenegaraan yang dimiliki oleh Partai Keadilan Sejahtera tidak bertentangan dengan konsep kebangsaan Indonesia menurut Pancasila. Partai Keadilan Sejahtera juga memiliki aliran yang moderat dalam menyikapi setiap perbedaan politik. Kontekstualitas selalu menjadi titik utama yang dijadikan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan Partai Keadilan Sejahtera. Dalam sudut pandang ideologi misalnya, Partai Keadilan Sejahtera menyepakati nilai-nilai dasar Pancasila. Akan tetapi, kader Partai Keadilan Sejahtera masih menilai adanya ketidaksesuaian pelaksanaan ideologi kenegaraan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik

1. Data penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan terkait dengan urusan politik kenegaraan.
2. Meningkatkan upaya pemantauan, pendidikan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan politik kenegaraan
3. Melaksanakan pembinaan dan dukungan kepada partai politik dalam melaksanakan proses pendidikan politik baik untuk kader partai, maupun masyarakat luas.

5.3.2 Bagi Partai Keadilan Sejahtera

1. Bagi Partai Keadilan Sejahtera untuk teguh dalam memiliki persepsi politik yang stabil dan memiliki kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara agar dilaksanakan secara jujur dan adil.
2. Semakin meningkatkan kualitas pembinaan dan proses pendidikan politik untuk internal kader partai maupun masyarakat dalam membentuk persepsi politik berdasarkan buaya politik yang baik.
3. Sebagai instrument pengukuran tentang bagaimana persepsi kader terhadap hubungan islam dan kenegaraan, sehingga memunculkan rekomendasi baru tentang arah strategis yang akan dilakukan oleh partai.

5.3.3 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI

1. Mengembangkan kembali penelitian dalam bidang politik, khususnya studi mengenai politik dalam konteks saat ini.
2. Mengembangkan kurikulum mata kuliah dasar-dasar ilmu politik, sistem politik Indonesia, studi masyarakat Indonesia, pendidikan poliitik, teori ilmu politik, dan aspek ilmu politik lainnya sebagai upaya meningkatkan literasi mahasiswa terhadap politik kenegaraan.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini memerlukan kajian yang jauh lebih mandalam dalam mendeskripsikan persepsi politik dan kondisi kontekstualnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memenuhi kekurangan-kekurangan dalam proses penelitian.
2. Mengelaborasi bahasan tentang persepsi politik lebih luas dengan melibatkan variabel yang lebih beragam.
3. Mengambil data lebih luas selain dari sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini untuk dapat menghasilkan produk riset yang lebih baik